

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDN SENDANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Pradista Selfia<sup>1)</sup>, Fine Reffiane<sup>2)</sup>, Kiswati<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13289](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13289)

<sup>1</sup> SD Negeri Sendang,

<sup>2</sup> Universitas PGRI Semarang,

<sup>3</sup> SD Negeri Harjowinangun 2 Demak

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema organ gerak hewan dan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN Sendang tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa dan kualitatif untuk mengetahui aktivitas kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar tematik siswa pada tiap siklusnya. Hasil analisis aktivitas kinerja guru pada siklus I mencapai persentase 77%, siklus II 83%, dan siklus III 88%. Sedangkan persentase aktivitas siswa mencapai 75% pada siklus I, 80% pada siklus II, dan 86% pada siklus III. Peningkatan hasil belajar tematik siswa dilihat dari pencapaian ketuntasan klasikal pada tiap siklusnya. Persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus yaitu 33%, pada siklus I 56%, pada siklus II 78%, dan pada siklus III mencapai 89%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V SDN Sendang tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Discovery Learning*

### History Article

Received : 22 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

### How to Cite

Selfia, Pradista. Reffiane, Fine. & Kiswati. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas V SDN Sendang Tahun Pelejaran 2022/2023. *Malih Peddas*, 12(2), 43-52

### Coressponding Author:

Jl. Slamet Riyadi Gg. Semar 03/VII, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [distaselfia94@gmail.com](mailto:distaselfia94@gmail.com) <sup>2</sup> [finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id) <sup>3</sup> [kiswati1.kw@gmail.com](mailto:kiswati1.kw@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa yang berperan dalam seluruh sektor kehidupan. Fakta ini didukung dengan adanya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mutu pendidikan yang ada di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran.

Pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan langkah antisipasi guna memperbaiki kualitas pembelajaran, salah satunya dengan mengubah kurikulum yang ada. Salah satunya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan proses pembelajaran terpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 harus mampu memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Oleh karena itu, pembelajaran kurikulum 2013 berbasis tematik harus diajarkan sesuai dengan prinsip dan konsep yang tepat serta memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik agar siswa dapat memahami konsep dasar pada setiap muatan pelajaran (Rusman, 2015: 139). Namun pada kenyataannya pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sering dianggap sebagai muatan pelajaran yang sangat membosankan dan membingungkan, sehingga banyak dari siswa-siswa di Sekolah Dasar sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi dan wawancara terkait pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sendang Kecamatan Kragan ditemukan beberapa kelemahan dalam pembelajaran tematik diantaranya adalah ketika siswa diberikan pertanyaan, siswa diam tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Terkadang menjawab tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk berfikir. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sering berbicara dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru yang menyebabkan ketidakpahaman terkait konsep awal dan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran inovatif, serta belum memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar pembelajaran tematik yang dicapai oleh siswa. Hal itu terbukti dari perolehan data nilai ulangan harian semester 2, yakni pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dan mencapai KKM 70 hanya sebanyak 3 dari 9 siswa dengan ketuntasan klasikal 33%. Hal tersebut sangat memprihatinkan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti akan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran tematik yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan

berpikir kritis dan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran di kelas. Hosnan (2014: 282) menjelaskan pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Melalui kegiatan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hanafiah (2012 : 77) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal, antara lain :

**Tabel 1.** Sintaks Model *Discovery Learning*

<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Tahap I. <i>Stimulation</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)	Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
Tahap II. <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
Tahap III. <i>Collection</i> (Pengumpulan Data)	Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, uji coba sendiri dan sebagainya.
Tahap IV. <i>Processing</i> (Pengolahan Data)	Guru membantu siswa untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.
Tahap V. <i>Verification</i> (Pembuktian)	Guru membantu siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing
Tahap VI. <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)	Guru mengarahkan siswa dalam proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi

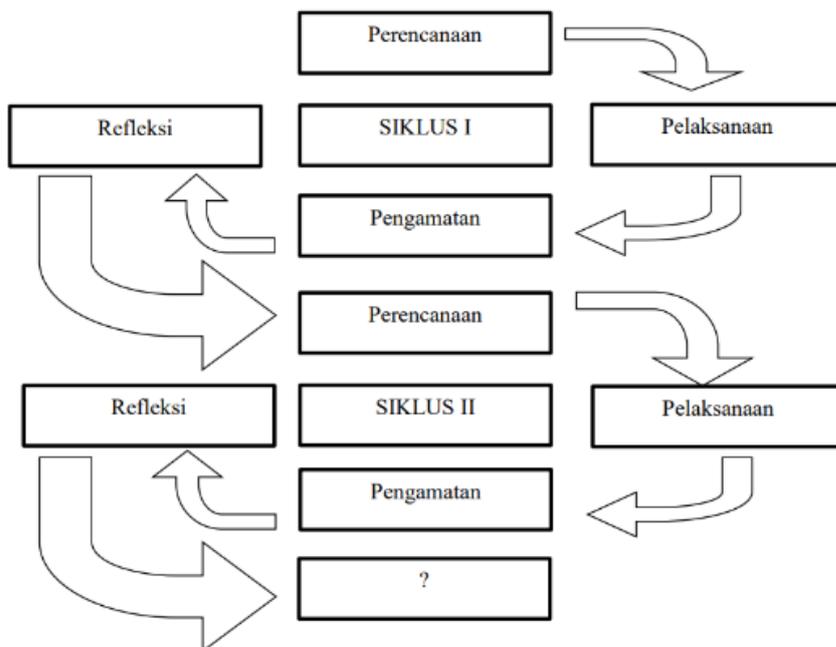
Sumber : Syah (dalam Maskuri, 2020: 10)

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Yupita (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh pada tiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 78,57%, aktivitas siswa 66,07%, dan hasil belajar siswa 63,89%. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 83,9%, aktivitas siswa 78,6%, dan hasil belajar siswa 77,77%. Dan pada siklus III, aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas V SDN Sendang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

**METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus yang pada setiap siklusnya terdiri atas 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian bertempat di SD Negeri Sendang yang terletak di Desa Sendang RT 05 RW 01 Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sendang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 9 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Prosedur yang digunakan pada penelitian didasarkan pada alur PTK yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013: 17) yang menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi, dan refleksi sehingga peneliti menggunakan acuan tersebut dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat, akan membantu peneliti dalam memperoleh data yang objektif (Sugiyono, 2015: 308). Pengumpulan data dalam penelitian diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat. Sedangkan instrumen non tes terdiri dari (1) observasi berupa lembar pengamatan aktivitas kinerja guru, dan aktivitas siswa, (2) dokumentasi berupa dokumen perangkat pembelajaran, daftar nilai siswa pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus II, foto kegiatan pembelajaran, dan surat izin penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa, dengan cara menghitung persentase (%) ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} : \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Setelah hasil persentase ketuntasan belajar tersebut diperoleh, selanjutnya akan dijabarkan dalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75%	Tuntas
< 75%	Tidak tuntas

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Data kualitatif diperoleh dari analisis terhadap hasil observasi aktivitas kinerja guru dan siswa berguna untuk menghitung besarnya presentase aktivitas kinerja guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dirumuskan sebagai berikut :

1. Aktivitas kinerja guru

$$\text{Presentase} : \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{skor maksimum aktivitas guru}} \times 100\%$$

Data dari analisis hasil observasi kemudian dikategorikan ke dalam lima kriteria persentase skor aktivitas kinerja guru, yaitu :

**Tabel 3.** Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86 - 100	Sangat Baik
76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
55 - 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (dalam Nurpratiwi, 2015: 4)

2. Aktivitas siswa

$$\text{Presentase} : \frac{\Sigma \text{ jumlah frekuensi aktivitas}}{\Sigma \text{ jumlah total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

(Kurniasih dan Sani, 2014: 43)

Data dari analisis hasil observasi kemudian dikategorikan ke dalam empat kriteria presentase skor aktivitas siswa, yaitu :

**Tabel 4.** Kriteria Persentase Skor Aktivitas Siswa

<b>Kriteria</b>	<b>Aktivitas (%)</b>
Aktivitas siswa sangat baik	82% - 100%
Aktivitas siswa baik	63% - 81%
Aktivitas siswa cukup baik	44% - 62%
Aktivitas siswa kurang baik	25% - 43%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

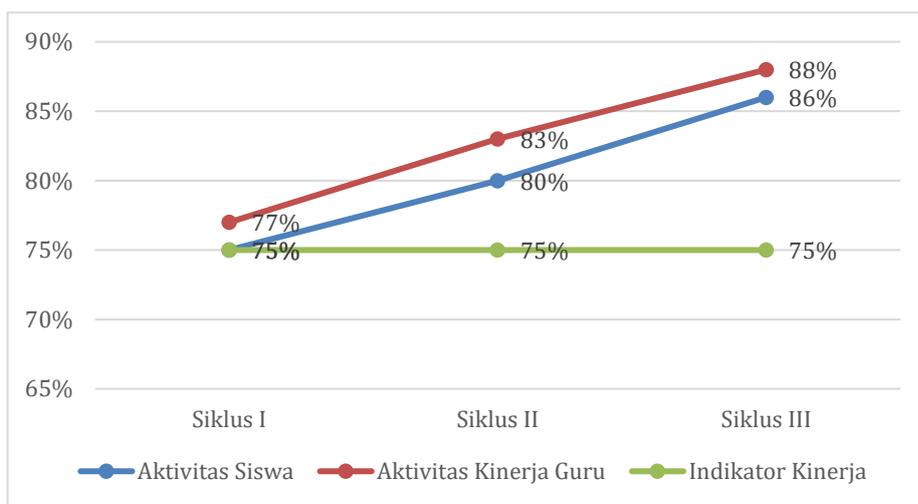
Gambaran umum terkait pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya tindakan yaitu pembelajaran bersifat klasikal dan berpusat pada guru, guru belum menerapkan metode dan model pembelajaran inovatif, dan belum memanfaatkan media/alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton, akibatnya siswa merasa jenuh dan pasif selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami karakteristik siswa di Sekolah Dasar yang masih pada tahap operasional konkrit. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam sehingga sulit untuk menerima materi yang diajarkan dan harus melakukan beberapa refleksi untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini diterapkan pada pembelajaran tematik memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa, terbukti dari penghitungan rata-rata nilai yang diperoleh bahwa nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah. Dari jumlah siswa kelas V yaitu 9 siswa, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada jumlah siswa yang sudah tuntas, dilihat dari persentase siswa tuntas yaitu 33%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 67%. Hasil belajar tematik siswa pada pra siklus akan digunakan untuk pedoman pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yang difokuskan pada materi pembelajaran tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hingga siklus III disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah disusun, terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDN Sendang tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh perubahan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh aktivitas kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa apabila persentase aktivitas kinerja

guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai 75% atau dalam kategori baik dan mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun penjelasan terkait data aktivitas kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut :

**Tabel 5.** Distribusi Perbandingan Aktivitas Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Observasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Indikator Kinerja	75%	75%	75%
Aktivitas Kinerja Guru	77%	83%	88%
Aktivitas Siswa	75%	80%	86%



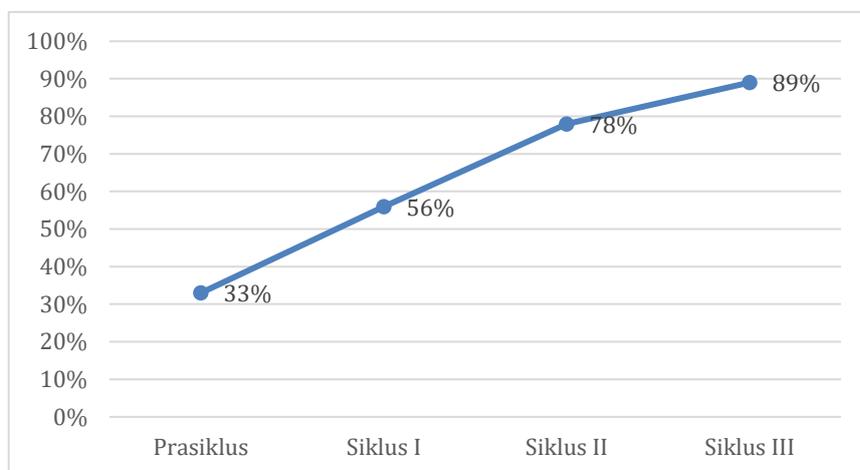
**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Aktivitas Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas kinerja guru pada siklus I sebesar 77% dengan kategori baik, siklus II sebesar 83% dengan kategori sangat baik, dan siklus III sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kinerja guru selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hal serupa juga terjadi pada aktivitas siswa, terbukti dari hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 75% dengan kategori baik, siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori baik, dan siklus III mencapai 86% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas kinerja guru dan aktivitas siswa pada setiap siklus memberikan pengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa.

Rincian terkait hasil belajar tematik siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini !

**Tabel 6.** Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Nilai	Frekuensi			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	40-49	1	0	0	0
2	50-59	2	1	0	0
3	60-69	3	3	2	1
4	70-79	3	3	2	2
5	80-89	0	2	4	4
6	90-100	0	0	1	2
<b>Nilai rata-rata</b>		61	67	77	82
<b>Siswa tuntas</b>		3	5	7	8
<b>Persentase siswa tuntas</b>		33%	56%	78%	89%
<b>Siswa tidak tuntas</b>		6	4	2	1
<b>Persentase siswa tidak tuntas</b>		67%	44%	22%	11%
<b>Nilai tertinggi</b>		75	80	93	100
<b>Nilai terendah</b>		45	50	60	67



**Gambar 3.** Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini ditentukan oleh pencapaian indikator kinerja yang telah peneliti tetapkan. Selain peningkatan pada aktivitas kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil belajar tematik siswa pun harus mencapai ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN Sendang Kecamatan Kragan yang mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ . Indikator kinerja terkait hasil belajar pada pembelajaran tematik telah tercapai pada pembelajaran siklus II. Hal ini terbukti dengan adanya perbandingan ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklusnya. Pada pra siklus, nilai rata-rata pembelajaran tematik mencapai 61 dengan persentase ketuntasan klasikal 33%. Melihat pencapaian ketuntasan klasikal yang masih tergolong rendah pada pra siklus, menggugah peneliti untuk melakukan tindakan berupa

perbaikan pembelajaran. Pada siklus I, perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 67 dengan persentase ketuntasan klasikal 56%. Perolehan hasil belajar tematik siswa pada siklus I diketahui belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dilanjutkan kembali dengan perbaikan secara menyeluruh pada kegiatan pembelajaran siklus II. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II menunjukkan pencapaian nilai rata-rata yaitu 77 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 78%. Adanya ketuntasan belajar yang mencapai 78%, menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, dan pemberian tindakan dapat dihentikan. Namun, perlu diingat bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Maka dari itu, peneliti masih berusaha dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang lebih maksimal, dan perolehan nilai rata-rata pada siklus III yaitu 82 dengan persentase ketuntasan klasikal 89%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar tema organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V SDN Sendang tahun pelajaran 2022/2023.

## **SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar tema organ gerak hewan dan manusia siswa kelas V SDN Sendang Kecamatan Kragan Rembang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar tematik pada setiap siklusnya dengan berpedoman pada indikator kinerja yang telah ditetapkan. Peningkatan aktivitas kinerja guru dilihat dari persentase pada siklus I mencapai 77%, meningkat menjadi 83% pada siklus II, dan 88% pada siklus III. Hal serupa juga terjadi pada aktivitas siswa. Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75%, 80% pada siklus II, dan 86% pada siklus III. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Sendang Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2022/2023 pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus hanya mencapai 33% dengan rata-rata 61. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal mencapai 56% dengan rata-rata 67. Selanjutnya, persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 78% dengan rata-rata 76, dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai 89% dengan nilai rata-rata 82.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar tema organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V SDN Sendang tahun pelajaran 2022/2023, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, perbandingan dan landasan pengembangan penelitian tindakan kelas, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hanafiah, N. 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Maskuri. 2020. *Implementasi Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 2 Nusamangir*. Purwokerto: Universitas Muhamamdiyah Purwokerto.
- Nurpratiwi, Rahma Tisa. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture dan Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yupita, Ina Azariya. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1 (1): 1-10. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.